

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dimana penelitian ini dilakukan langsung dengan terjun ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.<sup>63</sup> Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>64</sup> Penelitian kuantitatif ini dioreantasikan untuk mengungkapkan hubungan variabel kesadaran dalam membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman dalam peraturan perpajakan, dan sanksi pajak terhadap kemauan untuk membayar PBB di kecamatan Haruai kabupaten Tabalong.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong

---

<sup>63</sup>Jonathan Sarwono d dan Tutty Martadiredja, *Riset Bisnis Untuk Pengambilan Keputusan* (Yogyakarta:Andi,2008), hlm. 61.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung:Alfabeta,2010), hlm.14.

provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Haruai terletak 45 KM dari pusat kota Tanjung kabupaten Tabalong dan sekitar 293 KM dari KM 0 kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>65</sup> Populasi penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi atas pajak bumi dan bangunan di kecamatan Haruai kabupaten Tabalong sebesar 7374 wajib pajak.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan data karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang, maka kuesioner dibagikan kepada responden yang bertempat tinggal di kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *Convenience Sampling*, dimana pengambilan sampel mencakup variasi luasnya prosedur pemilihan responden. *Convenience Sampling* berarti unit sampel yang ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukurnya dan bersifat kooperatif.<sup>66</sup> Besarnya sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nxe^2}$$

---

<sup>65</sup>*Ibid.*, hlm. 80.

<sup>66</sup>Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,1999), hlm. 158.

keterangan :

- n : ukuran sampel  
 N : ukuran populasi  
 e : Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan.

Ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir ditentukan 10% karena tingkat kepastian di bidang sosial adalah relatif, tidak seperti gejala kealaman.<sup>67</sup> Dengan demikian ukuran sampel minimal dapat ditentukan sebagai berikut:

$$N = \frac{7374}{1+7374(0,1\%)^2} = 98.32 \text{ (di bulatkan menjadi 99)}$$

Dari data di atas, diketahui jumlah populasi yaitu 7374 orang, dengan menggunakan rumus slovin, maka dapat disimpulkan sampel yang ditarik yaitu sebanyak 100 orang wajib pajak.

#### **D. Data Dan Sumber Data**

##### 1. Data

Data adalah keterangan yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah.<sup>68</sup> Data yang dimaksud meliputi:

- a. Identitas responden meliputi nama, jenis pekerjaan, jenis kelamin, umur, jenjang pendidikan dan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP).
- b. Data mengenai hubungan kemauan wajib pajak untuk membayar pajak bumi dan bangunan di kecamatan Haruai kabupaten Tabalong.

---

<sup>67</sup> Husein, Umar, *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2008), hlm. 78.

<sup>68</sup> Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi riset manajemen pemasaran* (Malang:UIN-Maliki Press,2011), Cet.II, hlm.15.

- c. Data yang tersedia pada badan pengelolaan pajak dan distribusi daerah kabupaten Tabalong berupa data pendapatan pajak PBB, jumlah SPPT, tarif dan denda PBB.
- d. Data sekunder yaitu data-data pendukung penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.<sup>69</sup>

## 2. Sumber Data

Untuk mendapat data di atas maka diperlukan sumber data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian.<sup>70</sup> yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yakni wajib pajak bumi dan bangunan di kecamatan Haruai kabupaten Tabalong yang berjumlah 7374 orang wajib pajak yang kemudian ditarik sampel sebanyak 100 orang wajib pajak.
- b. Dokumen, yaitu catatan ataupun arsip yang berhubungan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

---

<sup>69</sup> Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Jakarta:BPFE,2002), hlm. 147.

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm. 116.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Kuesioner (Angket)**

Angket merupakan serangkaian atau daftar pernyataan yang disusun secara sistematis, yang ditunjukkan untuk diisi oleh responden.<sup>71</sup> Setelah diisi angket dikembalikan kepada peneliti. Angket dibagikan kepada para responden sebanyak 100 orang wajib pajak. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat langsung dan tertutup. Artinya, angket merupakan daftar pertanyaan diberikan langsung kepada wajib pajak sebagai responden, dalam mengisi angket tersebut, nasabah diharuskan untuk memilih jawaban yang telah disediakan dengan tujuan untuk mempermudah dalam pengukuran dan analisa data.

### **2. Teknik Observasi**

Observasi, yaitu teknik utama yang digunakan untuk mengamati dan turun langsung kelapangan, tempat lokasi penelitian yang dilakukan. Teknik observasi dilaksanakan dengan peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan yaitu Badan Pengelolaan Pajak dan Distribusi Daerah dan wajib pajak bumi dan bangunan di kecamatan Haruai kabupaten Tabalong.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dalam strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian, hubungan antara data

---

<sup>71</sup> Puguh Suharno, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis* (Jakarta: PT Malta Prindo, 2009), hlm. 58.

dengan permasalahan, tujuan dan hipotesis penelitian.<sup>72</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang mengukur kemauan membayar pajak, kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan dan sanksi pajak. Adapun dari masing-masing variabel penelitian dapat dijabarkan indikator penelitian sebagai berikut:

TABEL 3.2  
Indikator Variabel

Variabel Penelitian	Pengertian	Indikator
Kesadaran membayar Pajak	Kesadaran membayar pajak adalah keadaan dimana seseorang mengetahui, memahami, dan mengerti tentang cara membayar pajak. <sup>73</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara;</li> <li>b. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara;</li> <li>c. Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan;</li> <li>d. Membayar pajak tidak sesuai dengan seharusnya dibayarkan akan merugikan negara;</li> </ul>
Pengetahuan dan Pemahaman peraturan perpajakan	Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan berarti wajib pajak memiliki motivasi untuk mengetahui dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. pemahaman dan pengetahuan akan hak dan kewajiban wajib pajak</li> <li>b. pengetahuan dan</li> </ul>

<sup>72</sup>Muhaimin, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Kencana, 2001), hlm. 102.

<sup>73</sup>*Ibid.*, hlm. 29.

	memahami peraturan perpajakan. <sup>74</sup>	pemahaman pertauran perpajakan melalui sosialisasi c. pengetahuan dan pemahaman mengenai tarif pajak
Sanksi Pajak	Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dituruti/ditaati/dipatuhi. <sup>75</sup>	a. Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua Wajib Pajak yang melakukan pelanggaran; b. Sanksi yang diberikan kepada Wajib Pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan c. Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
Kemauan Membayar Pajak	Kemauan membayar pajak adalah suatu nilai yang rela di kontribusikan oleh seseorang untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal balik secara langsung <sup>76</sup>	a. Konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak; b. Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak; c. Informasi mengenai cara, tempat dan batas waktu pembayaran pajak;

<sup>74</sup> Nerissa Arviana Soelistijo, *op.cit.*, hlm. 21.

<sup>75</sup> Edwin Nugroho, *op.cit.*, hlm. 42.

<sup>76</sup> Edwin Nugroho, *op.cit.*, hlm. 27.

## G. Desain Pengukuran

Pada penelitian ini responden mengisi jawaban yang dianggap paling tepat, pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan akan diukur dengan skala likert. Penetapan skor diberikan kepada butir-butir pertanyaan penelitian dalam angket. Skala likert yang digunakan peneliti ini berdemensi empat yang tertera di bawah ini:

Tabel 3.3  
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Skor untuk Pertanyaan
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas atau *kesahihan* adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang diukur.<sup>77</sup> Tujuan dari pengukuran validitas ini adalah untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pernyataan yang ada dalam kuesioner. Uji validitas digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis butir. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor pada item dengan skor total itemnya. Skor item dianggap sebagai nilai X sedangkan skor total dianggap sebagai nilai Y. Apabila skor item

---

<sup>77</sup> Syifia Siregar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan manual dan SPSS* (Jakarta:kencana Media Group,2013), hlm.46.



memiliki korelasi positif yang signifikan berarti item tersebut dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel tersebut.<sup>78</sup>

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Pearson Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan rumus sebagai berikut :<sup>79</sup>

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- rx<sub>xy</sub> : Koefisien korelasi antara X1 dan X2 dengan Y
- N : Jumlah responden
- $\sum X$  : Jumlah skor butir soal
- $\sum Y$  : Jumlah skor total
- $\sum XY$  : Total perkalian skor item dan total
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor butir soal
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung}$  yang merupakan nilai dari *Karl Pearson* > dari  $r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan taraf signifikansi 5 %).<sup>80</sup> Perhitungan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah responden .<sup>81</sup> Pada penelitian ini jumlah responden n = 32 dan besarnya df dapat dihitung 32 - 2 = 30 dengan taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%) sehingga diperoleh  $r_{tabel}$

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 124.

<sup>79</sup> Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineke Cipta,2010), hlm.213.

<sup>80</sup> Bhuono Agung Nugroho, *Starategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS* (yogyakarta : CV Andi Offset,2005), hlm. 68.

<sup>81</sup> Imam Ghozali,*op.cit.*, 53.

sebesar 0,361. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS 22 for windows.

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir kuesioner tersebut valid

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka butir kuesioner tersebut tidak valid

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan keadaan tingkat keterandalan suatu pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukur itu dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap objek yang sama.<sup>82</sup>

Uji reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach  $\alpha$*  (alpha) yang dapat mengakomodasi adanya variasi skor dalam setiap butir soal. Rumus *Cronbach  $\alpha$*  (alpha) untuk uji reliabilitas mempunyai formula sebagai berikut:<sup>83</sup>

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan:

A : Koefisien reabilitas

K : Jumlah item reliabilitas

r : Rata-rata korelasi antar item

1 : Bilangan konstanta

---

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2010), Cet. XIV, hlm. 221.

<sup>83</sup> Imam Ghozali, *op.cit.*, hlm. 48.

Hasil perhitungan di atas diinterpretasikan dengan tingkat keterandalan korelasi, sebagai berikut:<sup>84</sup>

Tabel 3.4  
Rangkuman Uji Realibilitas Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
0,80 sampai dengan 1,000	Sangat kuat

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* (on Standardized Items)  $> 0,60$ ,<sup>85</sup> maka butir pertanyaan instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Dengan *degree of freedom* (df) = (n-2) dan  $\alpha = 0,05$  sehingga kriteria pengujian reliabilitas kuesioner adalah Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$  berarti variabel yang diuji reliabel, jika nilai *Cronbach's Alpha*  $\leq 0,6$  berarti variabel yang diuji tidak reliabel. Uji reliabilitas diperoleh dengan bantuan *software SPSS for windows versi 22*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dibutuhkan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu model regresi yang akan dipakai sebagai penjelas bagi pengaruh antar variabel. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan

<sup>84</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 231.

<sup>85</sup> Bhuono Agung Nugroho, *op.cit.*, hlm.72.

terbebas dari asumsi klasik statistik, baik *multikolinearitas*, *autokorelasi* dan *heteroskedastisitas*.<sup>86</sup> Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah variabel *dependent*, *independent*, atau keduanya terdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.<sup>87</sup> Sampel penelitian di uji dengan pengujian *kolmogrov-Sminov* untuk mengetahui apakah sampel merupakan jenis distribusi normal. Jika angka signifikansi *kolmogrov-Sminov* sig > 0,05 maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya jika angka signifikansi *kolmogrov-Sminov* sig < 0,05 maka hal itu menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antara variabel independent yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel *independent*, jika terjadi korelasi yang tinggi atau variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama

---

<sup>86</sup> Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), hlm. 56.

<sup>87</sup> Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Jakarta: Mediakom, 2010), hlm. 71.

variabel bebas sama dengan nol, maka terjadi multikorelasi.<sup>88</sup> Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel *independent*, karena koefisien regresi hasil estimasi dapat *berfluktuasi* (tidak tetap) dari sampel ke sampel, menjadi berisiko jika memakainya sebagai indikator kepentingan relatif variabel prediktor. Teknik analisis yang digunakan adalah *korelasi Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

keterangan :

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  dengan  $Y$
- $n$  : jumlah sampel atau responden
- $x$  : jumlah skor butir soal
- $y$  : jumlah skor total
- $xy$  : total perkalian skor item dan total
- $x^2$  : jumlah kuadrat skor butir soal
- $y^2$  : jumlah kuadrat skor total

Perhitungan dibantu menggunakan *software SPSS*, dengan menggunakan analisis korelasi ini akan diperoleh harga interkorelasi antara variabel bebas, jika nilai *Variance Interflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat

---

<sup>88</sup> Imam Ghozoli, *op.cit.*, hlm. 57.

dikatakan terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.<sup>89</sup>

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel *dependent* tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel *dependent* tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Autokorelasi merupakan gejala terjadinya korelasi di antara data pengamatan, karena data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Teknik pengujian korelasi adalah Durbin Watson *Test* dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>90</sup>

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_l$  atau lebih besar dari  $(4-d_l)$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $d_u$  dan  $(d-d_u)$ , maka hipotesis diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika  $d$  terletak antara  $d_l$  dan  $d_u$  atau di antara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$ , maka tidak mengahsilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidasmamaan varians dari residual satu pengamatan

---

<sup>89</sup> Duwi Priyanto, *op.cit.*, hlm.81.

<sup>90</sup> Singgih Sosanto, *Buku Latihan Statistik Paramatik*, (Jakarta:PT. Alex MediaKomputindo,2001), hlm. 37.

ke pengamatan yang lain pada model regresi.<sup>91</sup> Jika model regresi tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika yang berbeda maka disebut *heteroskedastisitas*. Pengukuran *heteroskedastisitas* dilakukan dengan melihat *garfik Plot* (Uji *Scatterplots*). Perhitungannya dibantu dengan menggunakan *software SPSS*. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linear berganda tidak terjadi *heteroskedastisitas* jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik data sebaiknya tidak berpola.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perubahan variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Perhitungan regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 22 for windows*. Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel X terhadap satu variabel *dependent* Y,<sup>92</sup> yang dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3$$

---

<sup>91</sup> Sulyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran* (Bogor:Ghalia Indonesia,2005), hlm. 4.

<sup>92</sup> Danang Sunyoto, *Metode Penelitian untuk Ekonomi* (Yogyakarta:Caps,2011), hlm. 145.

Keterangan :

Y : Kemauan Membayar Pajak

X<sub>1</sub> : Kesadaran Membayar Pajak

X<sub>2</sub> : Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan

X<sub>3</sub> : Sanksi Pajak

a : Konstanta, nilai Y jika X : 0

b : Koefisien linier berganda

#### 4. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji F dan Uji t. Dalam penelitian ini ditetapkan dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) = 95% ( $\alpha = 5\%$ ).

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, masing-masing variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau dengan *level of signifkancy* ( $\alpha$ ) sebesar 5% dengan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k-1$ .

Pengujian hiotesis ini sebagai berikut:

Ha : ada pengaruh signifikan secara parsial antara kesadaran dalam membayar pajak (X<sub>1</sub>), pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan (X<sub>2</sub>) dan sanksi pajak (X<sub>3</sub>) terhadap kemauan membayar pajak (Y).

Ho : tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara kesadaran dalam membayar pajak (X<sub>1</sub>), pengetahuan dan pemahaman



tentang peraturan perpajakan ( $X_2$ ) dan sanksi pajak ( $X_3$ ) terhadap kemauan membayar pajak ( $Y$ ).

b. Uji Serempak (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) secara bersama-sama. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau dengan *level of significancy* ( $\alpha$ ) sebesar 5% dengan *Degree of freedom* ( $df$ ) =  $(k-1)(n-k)$ . Hipotesis yang diajukan adalah

$H_a$  : Ada pengaruh signifikan secara simultan antara kesadaran dalam membayar pajak ( $X_1$ ), pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan ( $X_2$ ) dan sanksi pajak ( $X_3$ ) terhadap kemauan membayar pajak ( $Y$ ).

$H_o$  : Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara kesadaran dalam membayar pajak ( $X_1$ ), pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan ( $X_2$ ) dan sanksi pajak ( $X_3$ ) terhadap kemauan membayar pajak ( $Y$ ).

Kriteria pengujian:

Dengan *level of significancy* ( $\alpha$ ) = 0,05

*Degree of freedom* ( $df$ ) =  $(n-k-1)$

$H_a$  diterima dan ditolak, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig. < \alpha$

$H_o$  diterima dan ditolak, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig. > \alpha$